

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

3.1.1 Profil Ekatama Group Balikpapan



EKATAMA GROUP
INDUSTRIAL | MATERIAL HANDLING | ENGINEERING | CONSTRUCTION

Gambar 1. Logo Ekatama Group

Ekatama Group Balikpapan terdiri dari 2 perusahaan berbeda yaitu PT. Ekatama Putra Perkasa dan PT. Wiryra Krenindo. PT. Ekatama Putra Perkasa (EPP) berfokus pada pemeliharaan dan alat pendukung untuk bidang industri, dan PT. Wiryra Krenindo Perkasa (WKP) berfokus dalam peralatan Angkat dan Angkut seperti *Hoist* dan *Crane, Construction* (Ekatama Group, 2022).



Gambar 2. Foto Kantor Ekatama Group Balikpapan

Kantor Ekatama Group Balikpapan, terletak di Jl. Syarifuddin Yoes Rt. 03 No 77 Kel. Sepinggan Baru, Balikpapan Selatan, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur.

3.1.2 Visi Misi Dan Motto Ekatama Group Balikpapan

a. Visi

Menjadi perusahaan “*Industrial Engineering*” terkemuka dan terpercaya dalam bidang *Material Handling, Hydraulic System* dan *Industrial Tools*

b. Misi

Mengutamakan Kepuasan Pelanggan dengan memberikan “TOTAL SOLUSI” yang terpadu dan layanan purna jual yang prima.

c. Motto

Partner For Life (Mitra Sepanjang Masa)

3.2 Hasil Penelitian

3.2.1 Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Pada penelitian ini menyajikan karakteristik responden yang dikategorikan berdasarkan jenis kelamin, usia, bagian/jabatan, dan pendidikan akhir. Hal ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai identitas pada responden pada penelitian ini.

1) Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data distribusi frekuensi jenis kelamin pada karyawan di Ekatama Group Balikpapan sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki – Laki	40	83,3%
2	Perempuan	8	16,7%
Total		38	100%

Sumber : Data Primer 2023

Dari tabel 3 diketahui bahwa karyawan di Ekatama Group Balikpapan yang mayoritas berjenis kelamin laki-laki berjumlah 40 orang (83,3%), sedangkan responden yang terendah berjenis kelamin perempuan berjumlah 8 orang (16,7%).

2) Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data distribusi frekuensi usia pada karyawan di Ekatama Group Balikpapan sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	20-29 Tahun	26	54,2%
2	30-39 Tahun	11	22,9%
3	40-49 Tahun	9	18,8%
4	50-59 Tahun	2	4,2%
Total		48	100%

Sumber : Data Primer 2023

Dari tabel 4 diketahui bahwa karyawan di Ekatama Group Balikpapan mayoritas pada usia 20-29 tahun berjumlah 26 orang (54,2%) dan terendah pada usia 50-59 tahun berjumlah 2 orang (4,2%).

3) Bagian/Jabatan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data distribusi frekuensi bagian/jabatan pada karyawan di Ekatama Group Balikpapan sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan bagian/jabatan

No	Bagian/Jabatan	Jumlah	Persentase
1	Admin	4	8,3%
2	Branch manager	1	2,1%
3	Finance & OP	1	2,1%
4	HRGA	2	4,2%
5	SSHE	2	4,2%
6	Logistic	3	6,3%
7	Office boy	1	2,1%
8	Operational & Marketing	1	2,1%
9	Manager SSHE/PJO/PM	1	2,1%
10	Receptionist	1	2,1%
11	Sales & Marketing	11	22,9%
12	Security	4	8,3%
13	Teknisi	16	33,3%
Total		48	100%

Sumber : Data Primer 2023

Dari tabel 5 diketahui bahwa karyawan Ekatama Group Balikpapan yang bekerja pada bagian/jabatan mayoritas sebagai Teknisi berjumlah 16 orang (16%).

4) Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data distribusi frekuensi pendidikan terakhir pada karyawan di Ekatama Group Balikpapan sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	S2	3	6,3%
2	S1	8	16,7%
3	D3	6	12,5%
4	SLTA	28	58,3%
5	SLTP	3	6,3%
Total		48	100%

Sumber : Data Primer 2023

Dari tabel 6 diketahui bahwa mayoritas karyawan berpendidikan terakhir pada SLTA yang berjumlah 28 orang (58,3%) dan terendah pada SLTP dan S2 yang berjumlah 2 orang (6,3%).

b. Implementasi Budaya 5R

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data distribusi frekuensi implementasi budaya 5R pada karyawan di Ekatama Group Balikpapan sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan implementasi budaya 5R

	Jumlah	Persentase
Baik	42	87,5%
Kurang Baik	6	12,5%
Total	48	100%

Sumber : Data Primer 2023

Dari tabel 8 diketahui bahwa karyawan di Ekatama Group Balikpapan yang implementasi budaya 5R nya dikategorikan “Baik” berjumlah 42 orang (87,5%), sedangkan “Kurang Baik” berjumlah 6 orang (12,5%).

c. Kejadian kecelakaan kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data distribusi frekuensi kejadian kecelakaan kerja pada karyawan di. Ekatama Group Balikpapan sebagai berikut :

Tabel 6. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian kecelakaan kerja

	Jumlah	Persentase
Tidak Pernah	45	93,8%
Pernah	3	6,3%
Total	48	100%

Sumber : Data Primer 2023

Dari tabel 8 diketahui bahwa karyawan di Ekatama Group Balikpapan yang “Tidak Pernah” berjumlah 45 orang (93,8%), sedangkan “Pernah” mengalami kecelakaan kerja berjumlah 3 orang (6,3%) dengan jenis kecelakaan kerja *property damage*/kerugian harta benda.

3.2.2 Analisis Bivariat

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara implementasi budaya 5R terhadap kejadian kecelakaan kerja pada karyawan di Ekatama Group Balikpapan. Data penelitian ini tidak memenuhi syarat uji chi-square karena terdapat nilai

expected account yang kurang dari 5 sehingga dilakukan uji alternatifnya yaitu Fisher's Exact Test. Hasil uji disajikan pada tabel di bawah sebagai berikut:

Tabel 7 Hubungan implementasi budaya 5R terhadap kejadian kecelakaan kerja

Variabel		Kejadian Kecelakaan Kerja				P-Value
		Pernah		Tidak Pernah		
		n	%	n	%	
Implementasi Budaya 5R	Baik	1	2,1	41	85,4	0,038
	Kurang Baik	2	4,2	4	8,3	
Total		3	6,3	44	93,7	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa karyawan Ekatama Group Balikpapan dengan implementasi budaya 5R yang baik dan pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja berjumlah 1 orang (2,1%), dan implementasi budaya 5R yang kurang baik dan pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja (*property damage*) berjumlah 2 orang (4,2%). Sedangkan karyawan dengan implementasi budaya 5R yang baik dan tidak pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja berjumlah 41 orang (85,4%) dan implementasi budaya 5R yang kurang baik dan tidak pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja (*property damage*) berjumlah 4 orang (8.3%).

Berdasarkan hasil uji statistik Fisher's Exact Test diperoleh diperoleh nilai p-value = 0,038 yang berarti lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara implementasi

budaya 5R dengan kejadian kecelakaan kerja (*property damage*) pada karyawan di Ekatama Group Balikpapan.

3.3 Pembahasan

3.3.1 Implementasi Budaya 5R

Implementasi budaya 5R adalah kegiatan ringkas/pemilahan, rapi/penataan, resik/pembersihan, rawat/pemeliharaan lingkungan di tempat kerja dan rajin/membiasakan untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik (Takashi & Gandamiharja, 2019). Adapun manfaat dari implementasi budaya 5R dari efisiensi, produktivitas, kualitas, dan keselamatan kerja (Suprayitno et al., 2021).

Berdasarkan tabel 7 diketahui implementasi budaya 5R pada karyawan di Ekatama Group Balikpapan dengan implementasi budaya 5R nya dikategorikan “Baik” berjumlah 42 orang (87,5%). Sehingga menunjukkan bahwa implementasi budaya 5R pada karyawan di Ekatama Group Balikpapan di kategorikan sangat baik.

Implementasi budaya 5R di Ekatama Group Balikpapan di wujudkan melalui program kerja yaitu *housekeeping* (penerapan budaya 5R) yang secara rutin di implementasikan baik sebelum dan sesudah pekerjaan, serta dilakukan inspeksi setiap 1 bulan sekali. Ini menunjukkan tempat kerja di Ekatama group Balikpapan sangat baik sehingga dapat menjaga keselamatan karyawan dan meningkatkan produktifitas perusahaan.



Gambar 3. Lokasi tempat kerja Ekatama Group Balikpapan

Ini sesuai dengan penelitian Kusumadewi (2022) yang berkesimpulan bahwa implementasi budaya 5R (ringkas, rapi, resik, rawat, rajin) merupakan suatu tahap menyusun tempat kerja agar dapat menunjang kinerja karyawan, sehingga berdampak pada efektivitas, efisien, produktivitas dan keselamatan kerja.

Implementasi budaya 5R di Ekatama Group Balikpapan yang pertama yaitu ringkas, dapat di kategorikan baik yang ditunjukkan oleh mayoritas karyawan yang sudah “memisahkan barang yang sudah rusak dengan barang yang masih dapat digunakan”. kegiatan inilah ini dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi peralatan yang rusak dan tidak diperlukan untuk menciptakan tempat kerja yang nyaman dan aman (Peterson & Smith, 1998).

Selanjutnya yaitu rapi, dapat di kategorikan baik yang ditunjukkan oleh mayoritas karyawan yang sudah “Mengatur, meletakkan dan menempatkan perlengkapan kerja ditempat yang benar”. Jika setiap perlengkapan diatur penempatannya akan meningkatkan produktifitas. Karena dapat mengurangi pemborosan waktu pada saat mencari perlengkapan tersebut sehingga perlengkapan akan mudah ditemukan (Liliana & Suyadi, 2018).

Selanjutnya yaitu resik, dapat di kategorikan baik yang ditunjukkan oleh mayoritas karyawan yang sudah “Membersihkan meja dan tempat kerja setiap sebelum dan sesudah bekerja. Kegiatan ini dapat menciptakan tempat kerja bersih dan nyaman sehingga dapat meningkatkan efektifitas karyawan karena dapat mempengaruhi semangat kerja dan meghilangkan rasa stress kerja (Nur & Ariwibowo, 2018).

Kegiatan rawat merupakan penetapan standarisasi yang dapat dilakukan karyawan saat bekerja untuk memelihara keadaan ringkas, rapi, dan resik (Liliana & Suyadi, 2018). Karyawan Ekatama Group Balikpapan mayoritas telah mengimplementasikan rawat yang ditunjukkan dengan “menjaga tempat kerja selalu dalam keadaan ringkas, rapi dan resik”.

Dan kegiatan terakhir yaitu rajin yang merupakan pembiasaan dan pembentukan perilaku yang baik dan benar pada karyawan saat bekerja (Nusannas, 2016). Seluruh karyawan Ekatama Group Balikpapan telah “Berkomitmen untuk menjalankan 5R/5S di tempat kerja” sehingga dapat dikategorikan baik.

Namun masih terdapat Implementasi budaya 5R kurang baik berjumlah 6 orang (12,5%). Diperoleh karyawan dengan implementasi budaya 5R kurang baik semuanya berjenis kelamin laki-laki. Ini sesuai dengan penelitian (Ariyanto & Wahyuningsih, 2022) yang ditemukan bahwa laki laki dengan implementasi budaya 5R kurang baik berjumlah 16 orang (53,3%) sedangkan perempuan dengan implementasi budaya 5R kurang baik berjumlah 14 orang (46,7%).

3.3.2 Kejadian Kecelakaan Kerja

Menurut (Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 03, 1998) kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak terduga dan dikehendaki yang dialami karyawan pada saat bekerja dan dapat menimbulkan kematian atau kerugian harta benda.

Berdasarkan tabel 8 diketahui kejadian kecelakaan kerja pada karyawan di Ekatama Group Balikpapan yang “Tidak Pernah” sebanyak 45 orang (93,8%), sedangkan “Pernah” mengalami kecelakaan kerja sebanyak 3 orang (6,3%) dengan jenis kecelakaan kerja *property damage*/kerugian harta benda.

Property damage/kerugian harta benda merupakan suatu kasus kecelakaan atau insiden kerja yang hanya menyebabkan kerusakan property atau asset perusahaan dan tidak menyebabkan cedera, penyakit akibat kerja maupun kematian (Rycomatsu & Abdullah, 2019)

Keselamatan kerja di Ekatama Group Balikpapan dapat dikategorikan sangat baik karena seluruh karyawan yang bekerja tidak pernah mengalami accident/kecelakaan pada saat bekerja yang mengakibatkan cedera maupun sakit akibat kerja, sehingga angka produktivitas kerja karyawan sangat baik dan mendapatkan penghargaan *zero accident*.



Gambar 4. Penghargaan Zero Accident

Ini sesuai dengan penelitian Masrofah & Michael (2020) yang menyatakan bahwa tingkat kecelakaan berpengaruh terhadap produktivitas pada karyawan. Semakin sedikit angka kejadian kecelakaan kerja atau karyawan yang tidak masuk karena sakit maupun tanpa keterangan, Akan berdampak tingginya angka tingkat produktivitas karyawan karena semakin kecil juga hari kerja yang hilang.

3.3.3 Hubungan Implementasi Budaya 5R Terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Di Ekatama Group

Berdasarkan tabel 10 diketahui hasil penelitian pada variabel implementasi budaya 5R memiliki hubungan terhadap kecelakaan kerja (*property damage*) pada karyawan di Ekatama Group Balikpapan, karena dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji fisher's exact test diperoleh nilai p-value = 0,038 yang berarti lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$.

Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara implementasi budaya 5R dengan kejadian kecelakaan kerja (*property damage*) pada karyawan di Ekatama Group Balikpapan.

Selain itu, diperoleh lebih banyak karyawan dengan implementasi budaya 5R dikategorikan sebagai kurang baik yang pernah mengalami kecelakaan kerja (*property damage*) berjumlah 2 orang (4,2%) sedangkan karyawan dengan implementasi budaya 5R dikategorikan sebagai baik yang pernah mengalami kecelakaan kerja (*property damage*) 1 orang (2,1%).

Ini selaras dengan penelitian Imansuri (2021) yang menyatakan bahwa keterkaitan dari keberhasilan suatu perusahaan dalam mengimplementasikan budaya 5R berpengaruh sangatlah besar terhadap penurunan kecelakaan kerja.